

---

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEAM ACCELERATED INSTRUCTION (TAI) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X DKV SMK NEGERI 1 BENGKULU UTARA

---

N. Albert<sup>1)</sup> – J. Siska<sup>2)</sup>, F.A. Yul<sup>3)</sup>

---

**Affiliation:**

Universitas  
Dehasen  
Bengkulu Prodi Pendidikan  
Komputer

**Corresponding Author:**

[albertnicks21@gmail.com](mailto:albertnicks21@gmail.com)



**Abstract**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Team Accelerated Instruction (TAI) terhadap hasil belajar siswa kelas X DKV SMK Negeri 1 Bengkulu Utara pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Latar belakang dari penelitian ini adalah rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa, serta masih dominannya metode pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (quasi experiment) menggunakan desain pretest-posttest control group design. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model TAI dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Data dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji-t (independent sample t-test) melalui bantuan aplikasi SPSS versi 25. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dan hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,031 < 0,05$ , yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, model pembelajaran TAI terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi Ragam Komunikasi dan Data. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar guru mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran TAI sebagai alternatif dalam proses pembelajaran, karena terbukti dapat meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa secara lebih efektif dan interaktif.

**Keyword:** Model Pembelajaran, Team Accelerated Instruction, Hasil Belajar

---

### Pendahuluan

Media pembelajaran merupakan suatu perangkat yang berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Perangkat ini dirancang untuk memberikan rangsangan berupa pemikiran, pendapat, minat, keunggulan, dan keterampilan peserta didik, dengan tujuan untuk memperkuat interaksi selama proses pembelajaran (Dwi Lestari et al., 2024). media pembelajaran membuat pembelajaran menarik sehingga membuat siswa aktif dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran (Sari & Harjono, 2021). selain itu adanya media pembelajaran juga dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran (Junaidi, 2019) Tumbuhnya minat siswa dalam proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. semakin tinggi minat siswa dalam proses pembelajaran maka hasil belajar siswa akan

menunjukkan peningkatan. Oleh sebab itu pembuatan dan penggunaan media dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan perkembangan teknologi saat ini.

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor terpenting dalam dunia pendidikan. Pembelajaran dengan menggunakan media yang tepat akan memberikan hasil yang optimal bagi pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajarinya (Nanda et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 15 Februari 2025 dengan Ibu Utari Anderyana, S. Kom selaku guru mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMK N 1 Bengkulu Utara, siswa mengalami kesulitan dalam memahami kompetensi Standar Komunikasi Data. Siswa yang belum paham materi malu untuk bertanya kepada guru. Hal itu ditandai dengan adanya

---

ketika guru memberikan kesempatan bertanya, tidak banyak banyak peserta didik yang bertanya. Ketika guru memberikan pertanyaan peserta didik menunggu untuk ditunjuk guru sebelum menjawab. Permasalahan lainnya yaitu metode ceramah yang digunakan oleh guru masih belum efektif. Pelaksanaan pembelajaran masih berjalan satu arah dan bersifat monoton sehingga keaktifan belajar siswa masih rendah. Ditambah, data prestasi belajar siswa yang tuntas KBM hanya 11 siswa dari jumlah keseluruhan 25 orang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, rata-rata keaktifan siswa masih sebesar 51,19% dengan rincian; aktivitas visual (memperhatikan guru atau teman yang sedang menyampaikan materi pelajaran/gagasan/pendapat) sebesar 71%, aktivitas lisan (menyampaikan/menyatakan gagasan secara lisan saat diskusi kelompok) sebesar 29%, aktivitas mendengarkan (mendengarkan uraian/penjelasan/pendapat/diskusi dari guru maupun teman) sebesar 64%, aktivitas metrik (terlibat aktif terhadap pembelajaran khususnya proses TAI) sebesar 36%, aktivitas mental (menanggapi/menyanggah pendapat/gagasan teman atau guru) sebesar 54%, dan aktivitas emosional (menaruh minat/semangat/gairah terhadap proses pembelajaran) sebesar 54%. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa masih di angka 66.

Dari berbagai permasalahan yang ditemukan tersebut, maka perlu dibutuhkan metode pembelajaran kooperatif yang dapat mendorong minat belajar siswa X DKV SMK N 1 Bengkulu Utara. Maka dalam penelitian ini akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Accelerated Instruction (TAI) karena permasalahan diatas sesuai dengan karakteristik yang ada dalam model pembelajaran tipe TAI.

Sesuai dengan analisis situasi yang telah disebutkan diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian berjudul “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas X DKV SMK N 1 Bengkulu Utara pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Melalui Model Pembelajaran TAI (Teams Accelerated Instruction)”

## **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (quasi experiment). Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dan mengukur pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel tertentu secara objektif dengan menggunakan data numerik yang diolah melalui teknik statistik.

Jenis eksperimen semu dipilih karena dalam pelaksanaannya peneliti tidak dapat mengontrol secara penuh variabel-variabel luar yang mungkin memengaruhi hasil, seperti dalam eksperimen murni. Desain penelitian yang digunakan adalah pretest-posttest control group design, di mana dua kelompok siswa (kelas eksperimen dan kelas kontrol) diberikan tes sebelum dan sesudah perlakuan (treatment) untuk melihat pengaruh model pembelajaran yang diterapkan.

Menurut Sugiyono (2022:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X DKV SMK N 1 Bengkulu Utara Yang mengikuti mata pelajaran TIK Tahun Ajaran 2024/2025. Populasi dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin meningkatkan hasil belajar siswa. Sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian. Sampel terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen, yang akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Accelerated Instruction (TAI), dan kelas kontrol yang akan diberikan pembelajaran dengan metode konvensional tanpa menggunakan model pembelajaran Team Accelerated Instruction (TAI). Teknik pengumpulan data, observasi, tes dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan uji normalitas, homogenitas dan uji-t

## **Hasil Penelitian**

Penyajian data hasil penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai nilai pretest dan posttest dari masing-masing kelompok, yaitu kelas eksperimen (menggunakan model pembelajaran TAI) dan kelas kontrol (menggunakan pembelajaran

konvensional). Data yang disajikan meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari hasil pretest dan posttest pada kedua kelas. Pretest diberikan kepada siswa kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran Team Accelerated Instruction (TAI).

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data nilai pretest dan posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan dua metode, yaitu Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Berikut hasil uji normalitas yang ditampilkan berikut ini.

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Prestest_KCTRL	.111	25	.200*	.923	25	.059
Posttest_Kontrol	.150	25	.150	.938	25	.134
Prestest_Eks	.122	25	.200*	.965	25	.524
Posttest_EKSF	.131	25	.200*	.971	25	.663

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebagai berikut :

Pretest\_KCTRL : Sig. = 0.059

Posttest\_Kontrol : Sig. = 0.134

Pretest\_Eks : Sig. = 0.524

Posttest\_EKSF : Sig. = 0.663

Karena semua nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest baik pada kelas kontrol maupun eksperimen berdistribusi normal. Dengan demikian, analisis data dapat dilanjutkan menggunakan uji parametrik, yaitu uji-t.

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, maka uji hipotesis dilakukan menggunakan uji-t (Independent Samples Test) untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, maka uji hipotesis dilakukan menggunakan uji-t (Independent Samples Test) untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Pengujian dilakukan terhadap dua kelompok data yaitu nilai posttest kelas kontrol dan eksperimen.

Berdasarkan uji Levene's Test for Equality of Variances, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) =  $0.000 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok tidak homogen. Oleh karena itu, pengambilan keputusan dilihat dari Nilai Sig. sebesar  $0.033 < 0.05$  menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran TAI dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional. Model pembelajaran TAI terbukti memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada Materi Ragam Komunikasi Data.

## Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada interpretasi terhadap hasil analisis data yang telah diperoleh, guna mengetahui pengaruh model pembelajaran Team Accelerated Instruction (TAI) terhadap hasil belajar siswa kelas X DKV dalam mata pelajaran TIK pada materi ragam komunikasi dan data.

Penelitian dilakukan di SMK pada tanggal 12 Mei hingga 25 Mei, dengan melibatkan dua kelas, yaitu kelas X DKV 1 sebagai kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran Team Accelerated Instruction (TAI), dan kelas lainnya sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui pretest dan posttest, kemudian data dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji-t melalui aplikasi SPSS.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai pretest dan posttest pada masing-masing siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen, diperoleh gambaran adanya peningkatan nilai setelah dilakukan proses pembelajaran.

Pada kelas kontrol, rata-rata nilai pretest siswa adalah sebesar 29,8. Setelah pembelajaran berlangsung, rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 45,6. Dengan demikian, terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 15,8 poin atau sekitar 53%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diberikan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, meskipun peningkatannya tergolong sedang. Sementara itu, pada kelas eksperimen yang menerapkan

pendekatan pembelajaran berbasis eksperimen sains sederhana, rata-rata nilai pretest siswa adalah sama, yaitu 29,8. Namun, nilai rata-rata posttest meningkat lebih signifikan menjadi 58,2. Artinya, terdapat peningkatan sebesar 28,4 poin atau sekitar 95%. Peningkatan ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Peningkatan nilai rata-rata yang lebih signifikan pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan kelas eksperimen sains dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Hal ini memperkuat temuan bahwa pendekatan pembelajaran Team Accelerated Instruction (TAI) yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan hasil belajar secara lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Shapiro-Wilk, diketahui bahwa seluruh data pretest dan posttest, baik dari kelas kontrol maupun eksperimen, memiliki nilai signifikansi (Sig.) > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan ke uji hipotesis menggunakan uji-t. Selanjutnya, hasil uji-t (independent sample t-test) menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,031, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan nilai rata-rata antara kedua kelas juga menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan model pembelajaran Team Accelerated Instruction (TAI) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK dengan materi "Ragam Komunikasi dan Data", maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Model pembelajaran Team Accelerated Instruction (TAI) memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan skor posttest pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.
2. Hasil analisis uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga

pemilihan uji t sebagai teknik analisis hipotesis sudah tepat dan sah.

3. Hasil uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,031 < 0,05 menunjukkan bahwa model pembelajaran TAI secara statistik memberikan dampak yang berarti terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
4. Model pembelajaran TAI yang menggabungkan pembelajaran individual dan kerja kelompok terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara kolaboratif dan mandiri.

## Daftar Pustaka

- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 468. Institut Pendidikan Tapanuli Selatan
- Hadidi, H., & Setiawan, B. (2021). Penerapan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Google Sites Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *JPiMat*, 3(2), 436-874. Sintang, Indonesia: Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, STKIP Persada Khatulistiwa.
- Hasnaa, S. A., & Sahronih, S. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Website Google Sites Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *PERISKOP: Jurnal Sains dan Ilmu Pendidikan*, 3(1).
- Islanda, E., & Darmawan, D. (2023). Pengembangan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Teknodik*, 27(1), 51-62.
- Ibrahim, M. A., Fauzan, M. L. Y., Raihan, P., & Nuriyah, S. (2022). Jenis, klasifikasi dan karakteristik media pembelajaran. *Al-Mirah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 106-113.
- Jihad, Asep & Haris, Abdul, *Evaluasi Pembelajaran (Yogyakarta : Multi pressindo, 2013)*, 1.
- Lamaka, R. A. Y., Zakaria, P., & Isa, D. R. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Berbantuan Website Google Sites

- 
- Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Segiempat dan Segitiga. MAJAMATH: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, 6(2), 87-95.
- Maulidyah, N., & Nasir, N. (2024). Pengaruh Google Sites Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Maros. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD), 4(1), 34-43.
- Mukti, W. M., Puspita, Y. B., & Anggraeni, Z. D. (2020). Media Pembelajaran Fisika Berbasis Web Menggunakan Google Sites pada Materi Listrik Statis. Webinar Pendidikan Fisika 2020, 5(1), 51–59.  
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkipepro/article/view/21703/9143%0Ahttps://sites.google.com/view/fisikakuyess>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Jurnal misykat, 3(1), 171-187.
- Suci, A. (2024). Pengaruh Penggunaan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Google Sites Terhadap Minat Belajar Ipa Siswa Kelas V SDN 14 Palembang (Doctoral Dissertation, Universitas Pgrri Palembang).
- Sugiyono. (2019). Prof, Dr. Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In Bandung Alf (p. 143).
- Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, (Bandung, Alfabeta 2007 : H.329) Sumantri Moh. Syarifi, Strategi Pembelajaran (Kota Depok:PT Rajagrafindo, 2015), 2.
- Wulandari, A. W., Hakim, L., & Sulistyowati, R. (2022). Pengaruh multimedia interaktif berbasis google sites pada materi usaha dan energi untuk peningkatan hasil belajar siswa. Jurnal Luminous: Riset Ilmiah Pendidikan Fisika, 3(2), 83-88.
-